

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan tingkat atau ukuran keberhasilan siswa setelah mendapatkan pengalaman yang diperoleh dari evaluasi berupa tes yang berwujud angka serta menyebabkan perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wulandari, 2013). Hasil belajar adalah indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan yang didapat dari prestasi peserta didik secara keseluruhan (Mappeasse, 2009). Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari perubahan tingkah laku berupa perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang berasal dari proses belajar mengajar.

Benjamin Bloom dalam (Utari, 2017) menggolongkan tipe hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu :

a. Ranah Kognitif

Terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif dimana kognitif itu sendiri berhubungan dengan kecerdasan intelektual, yaitu:

1) *Recall of data* atau pengetahuan (C1)

Konsep menghafal berupa tipe soal pengetahuan dimana cara menyelesaikannya hanya perlu mengingat kembali informasi yang telah diberikan sebelumnya.

2) *Comprehension* atau pemahaman (C2)

Konsep pemahaman atau mengetahui tentang sesuatu dimana tipe soal ini untuk menyelesaikannya dituntut agar dapat menjelaskan kembali suatu konsep atau prosedur dengan kalimat sendiri.

3) *Application* atau penerapan (C3)

Penerapan teori yang telah diketahui ke dalam situasi yang baru merupakan konsep utama dalam tes ini.

4) *Analyse* (C4)

Pada soal analisis, peserta dituntut untuk bisa menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian dengan baik, menemukan hubungan sebab akibat, dan mengidentifikasi antara fakta dan pendapat.

5) *Synthesis* (C5)

Menghasilkan sebuah cerita sendiri atau hipotesis dengan memadukan teori atau ilmu pengetahuan yang diketahui merupakan *output* dari tingkat ini.

6) *Evaluation* (C6)

Evaluasi merupakan ranah tingkat tertinggi. Pada konsep ini peserta dituntut untuk membuat keputusan dan kebijakan, dan penentuan “nilai” informasi secara mandiri.

Pada fakultas kedokteran, kebanyakan sistem penilaian didapat dari nilai MCQ hasil evaluasi belajar akhir blok, nilai tutorial, nilai responsi, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis akan melihat pengaruh Tes Potensi Akademik terhadap nilai tutorial khususnya nilai minikuis.

b. Ranah Afektif

Menurut (Utari, 2017) ada beberapa jenis kategori ranah afektif, kategori tersebut dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat kompleks. Tingkatannya yaitu :

- 1) *Receiving/attending*, adalah penerimaan secara pasif terhadap stimulus dari luar berupa masalah, gejala atau situasi dan lain-lain. Respon yang didapat berupa kesadaran, kontrol, keinginan untuk menerima stimulus, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, setelah mendapat stimulus dari luar akan ada tindakan atau respon. Hal ini mencakup ketepatan dalam reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab stimulus.

3) *Valuing* atau penilaian, ketersediaan menerima nilai termasuk dalam penilaian. Penilaian merupakan kepercayaan dan nilai terhadap stimulus yang telah diberikan.

4) *Organization* atau organisasi, merupakan pengembangan nilai kedalam suatu organisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan (Utari, 2017) yaitu :

- 1) Presepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Peniruan/gerakan terbimbing
- 4) Gerakan mekanis
- 5) Gerakan respon
- 6) Penyesuaian dalam gerakan

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu (Utari, 2017).

a. Faktor Intern

- 1) Faktor Jasmaniyah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang. Adanya penyakit atau penurunan tingkat kesehatan dapat mengurangi konsentrasi dan semangat dalam belajar.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Pada seseorang dengan intelegensi tinggi akan lebih mudah memahami suatu pelajaran dibanding dengan tingkat intelegensi rendah.

b) Perhatian

Peserta didik harus memiliki perhatian yang besar pada apa yang sedang dipelajarinya agar tidak terjadi kebosanan.

c) Minat

Apabila minat pada suatu pelajaran rendah maka peserta didik tidak akan belajar dengan optimal.

d) Bakat

Pembelajaran akan menjadi lebih giat apabila apa yang dipelajari sesuai dengan bakatnya karena ada antusiasme dalam belajar.

e) Kesiapan

Kesiapan untuk belajar perlu diperhatikan agar hasil belajar akan menjadi lebih baik.

b. Faktor ekstern

1. Faktor Keluarga

Motivasi belajar akan berbeda sesuai dengan cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, hubungan antar anggota keluarga hingga keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, fasilitas, dan lingkungan.

3. Sistem Penilaian Hasil Belajar

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY khususnya Program Studi Pendidikan Dokter menggunakan sistem kurikulum blok. Penilaian belajar mahasiswa di PSPD merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Satu dari delapan penilaian belajar PSPD tahap pendidikan sarjana adalah minikuis tutorial menggunakan MCQ (*multiple choice question*) atau pilihan ganda. Minikuis merupakan bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Soal minikuis mengacu pada ranah proses berpikir (*domain cognitive*), yaitu *recalling* dan *reasoning* (Utami, 2016). Porsi nilai tutorial dalam

menentukan nilai akhir blok sebesar 30% dimana terdiri dari rerata nilai kegiatan harian 50% dan rerata nilai minikuis 50% (Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter, 2016)

B. Tes Potensi Akademik

1. Pengertian

Tes Potensi Akademik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering diidentikkan dengan tes kecerdasan seseorang (Azwar, 2008). TPA adalah suatu bentuk tes untuk mengukur kemampuan kognitif umum seseorang yang dirancang guna memprediksi peluang keberhasilan belajar seseorang di perguruan tinggi (Azwar, 2008).

TPA adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang dibidang keilmuan (akademis) tes ini juga sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang (Ardiawan, 2017). Tes potensi akademik adalah sebuah tes yang diadakan untuk mengukur kemungkinan keberhasilan siswa (Ardiawan, 2017) . Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tes potensi akademik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik seseorang guna mengetahui peluang keberhasilan belajar seseorang di perguruan tinggi.

2. Penyusunan

Tes Potensi Akademik tidak seperti tes yang lain dimana tersusun berdasarkan silabus atau kurikulum suatu mata pelajaran. Tes potensi

akademik tersusun secara umum lebih mengarah ke pengungkapan hasil belajar. Hal ini menyebabkan keberhasilan menjawab berdasarkan materi pelajaran sangatlah minimal. Keberhasilan menjawab dituntut mengarah pada penggunaan daya penalaran (*reasoning*), baik logis (*logical*) maupun analitis (*analytical*) (Azwar, 2008).

Tabel 2.1 Perbandingan Karakteristik Tes Potensi dan Tes Hasil Belajar

No	Tes Potensi	Tes Hasil Belajar
1.	Dirancang untuk mengungkap kemampuan kognitif potensial	Dirancang untuk mengukur hasil pembelajaran
2.	Disusun berdasar konsep abilitas dasar yang hendak diukur	Disusun berdasar domain materi pembelajaran pada bidang tertentu
3.	Keterkaitan minimal dengan silabus/kurikulum	Mengacu pada isi silabus
4.	Skor tes \equiv <i>probability of future success</i>	Skor tes \equiv <i>indication of present success</i>
5.	Skor tinggi diperoleh berdasar strategi umum penyelesaian masalah	Skor tinggi diperoleh berdasar penguasaan bahan ajar
6.	Penekanan pada validitas prediktif	Penekanan pada validitas isi

3. Macam Tes Potensi Akademik

Gagasan dasar dalam konstruksi Tes Potensi Akademik sedikit-banyak mengikuti konsep pengembangan *Graduate Record Examinations* (GRE) yang terdiri atas seksi *Verbal Reasoning* (V), *Quantitative Reasoning* (Q), dan *Analytical Writing* (AW) (Azwar, 2008) dengan beberapa perubahan. Tes Potensi Akademik di Indonesia memiliki empat jenis tes yaitu, tes verbal, tes kuantitatif, tes penalaran, dan tes gambar atau spasial.

Tes verbal terdiri dari tes antonim (lawan kata), tes sinonim (persamaan kata), tes pengelompokan kata, dan tes padanan kata yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang di bidang bahasa dan kata. Tes kuantitatif meliputi tes angka, tes aritmetika, tes seri, dan tes aritmetika logika yang berhubungan dengan kecerdasan numerik. Tes penalaran berupa tes logika formal, penalaran logis, dan keruangan atau spasial untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir rasional menyelesaikan masalah. Tes gambar atau spasial seperti tes padanan gambar, tes seri gambar, tes bayangan gambar, dan tes identifikasi gambar berfungsi menilai tingkat logika ruang seseorang. Tes ini juga dapat dimasukkan dalam kategori tes penalaran.

a. Tes Verbal

Tes Verbal adalah salah satu tes potensi akademik yang bertujuan mengukur kemampuan berbahasa. Jenis tes verbal :

- 1) Tes Potensi Akademik Persamaan Kata (Sinonim)

Soal dari tes persamaan kata ini menuntut untuk mencari satu kata yang setara atau sama atau serupa maknanya dengan makna kata tertentu yang diminta.

2) Tes Potensi Akademik Verbal Antonim

Tes antonim ini menuntut untuk mencari lawan kata atau kata yang bertentangan dengan kata tertentu.

3) Tes Potensi Akademik Padanan Hubungan Kata

Dalam soal jenis ini dituntut untuk mengidentifikasi atau mencari kesetaraan atau padanan hubungan antar kata yang diberikan. Tes ini mengukur kemampuan logika peserta terhadap sebuah kondisi, untuk melihat seberapa jauh memahami sebab akibat suatu permasalahan.

4) Tes Potensi Akademik Pengelompokan Kata

Jenis tes ini menuntut untuk menganalisa satu kata yang tidak sama atau tidak serupa dalam kelompok kata yang lainnya.

5) *Missing Words Tests*

Pada jenis tes ini dituntut untuk melengkapi atau mengisi kata yang rumpang atau hilang pada kalimat pada soal. Kecepatan dan daya kerja yang

konsisten merupakan kunci utama dalam menyelesaikan jenis tes ini.

b. Tes Kuantitatif

Tes kuantitatif berfungsi untuk mengukur kecerdasan angka atau numerik.

1) Tes Potensi Akademik Numerik Aritmetik (Hitungan)

Soal jenis ini mencakup soal hitungan dasar. Biasanya soal-soal aritmetik dalam tes TPA menyajikan angka-angka yang cukup rumit dan besar. Peserta ujian diharap teliti dan hati-hati saat mengerjakan soal jenis ini.

2) Tes Potensi Akademik Numerik Seri Angka

Tipe tes numerik ini peserta ujian dituntut bisa menganalisa deret urutan paling konsisten dan logis dari angka-angka yang disediakan. Pada soal kadang mengecoh dengan menampilkan seperti ada dua jawaban. Namun, sebenarnya hanya ada satu jawaban yang benar.

3) Tes Potensi Akademik Numerik Seri Huruf

Pada tipe tes ini peserta dituntut untuk mencari deret urutan huruf berikutnya dari deret

huruf yang sudah ada. Kejelian dan ketajaman analisa dibutuhkan dalam tes ini.

4) Tes Potensi Akademik Numerik Logika Angka

Pada tipe soal logika angka, peserta tes TPA dituntut untuk membuat penalaran logis terhadap satu atau beberapa persamaan angka-angka yang tersedia.

5) Tes Potensi Akademik Numerik Angka Dalam Cerita

Seperti namanya, dalam tes ini peserta dituntut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai angka-angka yang ada dalam cerita. Dibutuhkan kecepatan analisa dalam menjawab soal ini.

c. Tes Penalaran

Tes penalaran berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir rasional saat menyelesaikan masalah.

1) Tes Potensi Akademik Analisa Pernyataan dan Kesimpulan (Silogisme)

Tipe soal ini menuntut peserta untuk menganalisa menentukan apakah benar atau salah pernyataan dan kesimpulan yang diambil dalam soal tersebut.

2) Tes Potensi Akademik Logika Cerita

Dalam soal ini akan diberikan cerita singkat dan diminta untuk melakukan penalaran terhadap pernyataan berdasarkan informasi cerita. Biasanya, jawaban dari soal tipe ini implisit (tersedia langsung dalam cerita).

3) Tes Potensi Akademik Logika Diagram

Soal jenis ini menuntut peserta untuk melakukan penalaran berdasarkan diagram yang telah tersedia dalam soal. Seringkali peserta terjebak pada pilihan jawaban yang salah karena kurang berhati-hati.

Menurut Depdiknas pada tahun 2013 (Dinata, 2010) standar yang diharapkan dari hasil tes potensi akademik adalah peserta didik baru memiliki kemampuan-kemampuan unggul dalam :

1. Kualifikasi kognitif berupa daya tangkap cepat, mudah dan cepat dalam memecahkan masalah, dan kritis dalam berpikir.
2. Kualifikasi kreatif berupa rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, tertantang, dan berani mengambil resiko.
3. Kualifikasi kecerdasan emosi berupa pemahaman diri, pengendalian diri, penyesuaian diri, harkat diri, dan berbudi pekerti luhur.

C. Proses Belajar

1. Pengertian

Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Siregar, 2011)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada tiga macam faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain (Syah, 2004) :

- a. Faktor Internal yakni kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor Eksternal yakni kondisi di sekeliling siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach learning*) yakni jenis upaya belajar seseorang

Menurut (Dalyono, 2007) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu :

- a. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar
- b. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

D. Tutorial

1. Pengertian

Tutorial merupakan diskusi kelompok kecil (terdiri dari 10-12 mahasiswa) dan seorang tutor yang memiliki peranya masing-masing yaitu sebagai *learning facilitator* dan *knowledge transmission* (Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter, 2016). Aktivitas kelompok kecil akan meingkakan pembelajaran mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi (Harsono D. D., 2005)

Akan ada skenario dalam tutorial, tergantung dari lamannya proses pembelajaran di setiap blok. Skenario kasus dibuat untuk dapat menciptakan suatu konflik pengetahuan di antara mahasiswa. Melalui skenario tersebut, mahasiswa dapat membangun suatu ilmu pengetahuan baru untuk memperkuat ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Dibyasakti BA, 2013).

Sebelum diskusi dimulai dilakukan penunjukkan satu orang sebagai ketua untuk memimpin tutorial dan satu orang sebagai sekretaris untuk mencatat notulensi jalannya tutorial. Ketua memimpin tutorial dengan teknik *seven jumps*, yaitu:

- a. Klarifikasi istilah atau konsep
- b. Penentuan masalah
- c. Pembahasan masalah secara singkat
- d. Analisis masalah
- e. Menetapkan tujuan belajar

- f. Belajar mandiri
- g. Pelaporan hasil belajar mandiri

Setiap skenario akan diselesaikan dalam dua kali pertemuan. Langkah satu sampai langkah lima akan dilakukan pada pertemuan pertama. Sedangkan langkah keenam dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Langkah ketujuh dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua diadakan minikuis, sebagai bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Minikuis tutorial menggunakan MCQ (*multiple choice question*) atau pilihan ganda. Minikuis merupakan bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Soal minikuis mengacu pada ranah proses berpikir (*domain cognitive*), yaitu *recalling* dan *reasoning* (Utami, 2016). Porsi nilai tutorial dalam menentukan nilai akhir blok sebesar 30% dimana terdiri dari rerata nilai kegiatan harian 50% dan rerata nilai minikuis 50% (Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter, 2016).

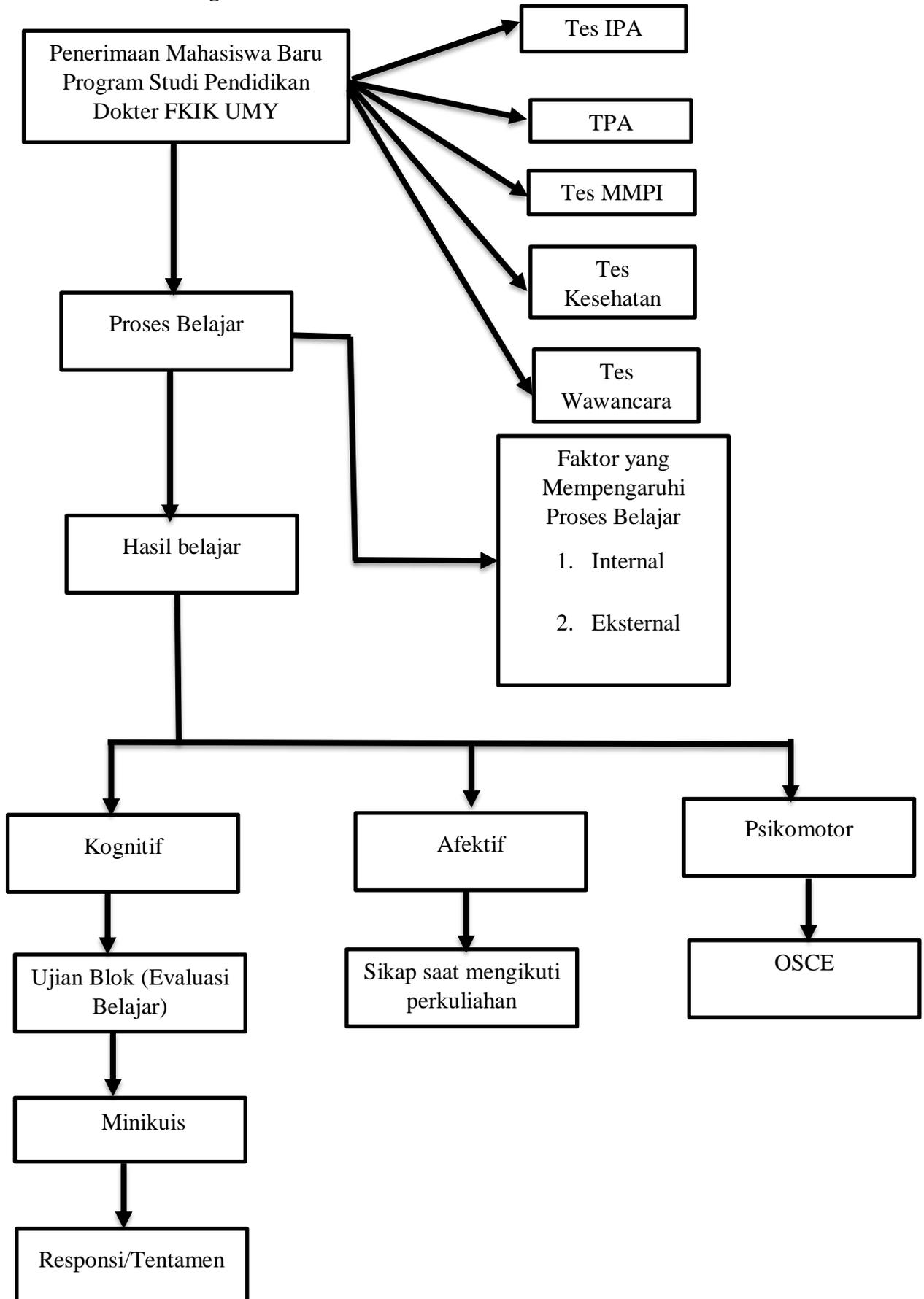
Setelah proses tutorial selesai, mahasiswa maupun fasilitator akan memberikan *feedback* mengenai tutorial yang telah dilakukan agar dapat memperbaiki pada tutorial selanjutnya (Read, 2014)

E. Hubungan antara Tes Potensi Akademik dengan Nilai Minikuis

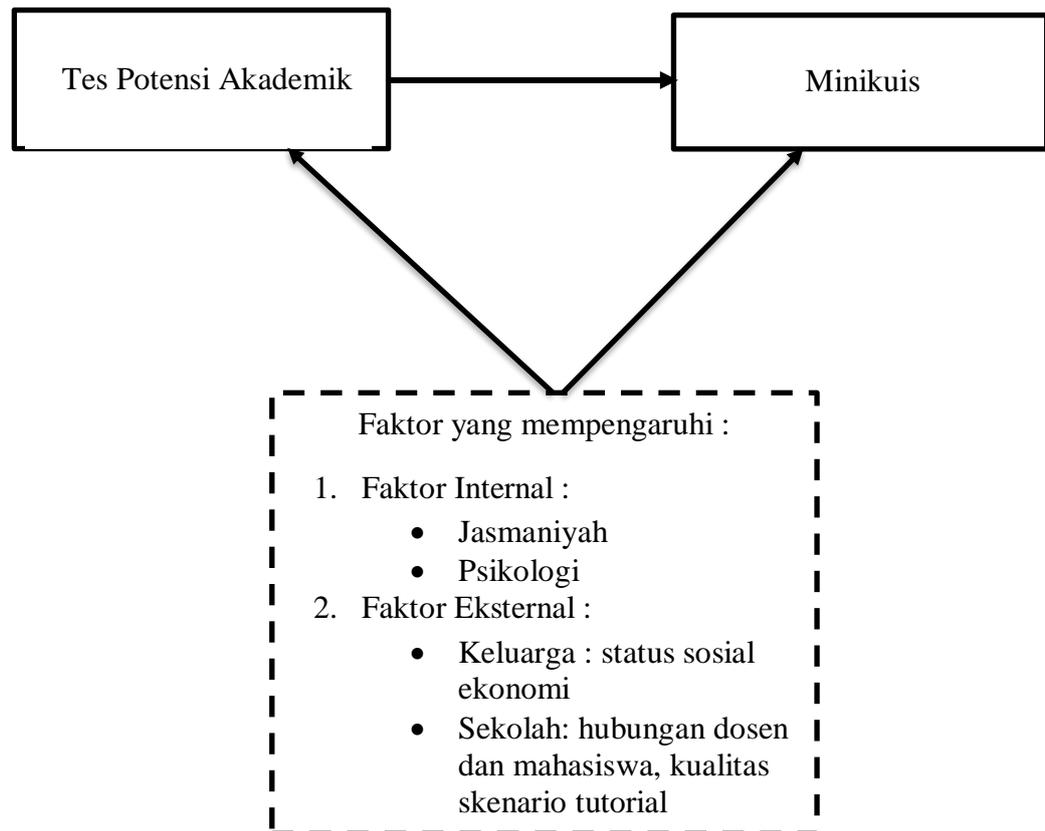
TPA adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik seseorang guna mengetahui peluang keberhasilan belajar seseorang di perguruan tinggi. TPA diharapkan dapat memberi

gambaran kemampuan mahasiswa baru sebagai jaminan dapat mengikuti model pembelajar yang telah ditetapkan suatu perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas, telah dijelaskan bahwa hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif dengan menggunakan nilai minikuis sebagai *outcome* hasil belajar mahasiswa baru. Nilai TPA yang tinggi diharapkan memberi korelasi positif terhadap *outcome* mahasiswa baru yaitu nilai minikuis.

F. Kerangka Teori



G. Kerangka Konsep



H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ada hubungan tes potensi akademik dengan nilai minikuis mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY.

